

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi mengenai posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen (dalam teori keagenan disebut agen) dan pemegang saham (dalam teori keagenan disebut prinsipal) memiliki suatu hubungan keagenan diantara keduanya yang digambarkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan diantara keduanya (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya mediator atau pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Selain menjadi mediator atas kepentingan prinsipal dan agen, auditor independen juga dibutuhkan untuk memberikan tingkat keyakinan (*assurance*) atas kewajaran suatu laporan keuangan. Tingkat keyakinan

yang diberikan auditor adalah berupa opini. Hal ini menyebabkan jasa akuntan publik menjadi sangat dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan terus mencari jasa akuntan publik yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, maka terjadi persaingan diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal mendapatkan dan mempertahankan klien dengan memberikan sebaik mungkin jasa audit atas laporan keuangan (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Dalam penelitian Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Untuk menjaga kualitas independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya pembatasan masa perikatan audit dengan klien.

Giri (2010) dalam Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjurannya adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta.

Adanya pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) ini merupakan awal dari munculnya fenomena pergantian auditor. Pergantian auditor dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Apabila pergantian yang terjadi bersifat *mandatory*, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Namun, sebaliknya apabila pergantian terjadi bersifat *voluntary* (sukarela), maka hal ini dikarenakan adanya faktor penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun KAP yang bersangkutan (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Di Indonesia, keharusan mengenai pergantian KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang diberlakukannya sejak 5 Februari 2008. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit kepada satu klien yang sama dilakukan oleh KAP yang sama berturut-turut selama 6 tahun buku dan akuntan publik yang sama berturut-turut selama 3 tahun buku (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Kajian atas pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit *going concern* dan *audit delay*. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) telah dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Faktor-faktor

yang diuji dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit *going concern* dan *audit delay*.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu Astrini dan Muid (2013) menyebutkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Wijayani dan Januarti (2011) pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dalam penelitiannya memberikan gambaran bahwa pergantian manajemen akan dapat mengubah keputusan untuk tetap memakai atau mengganti KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

Opini audit *going concern* menggambarkan kepastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dilakukan oleh auditor. Dalam penelitian Robbitasari dan Wiratmaja (2013) berhasil menguji bahwa opini audit *going concern* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Carcello dan Neal (2003) dalam Robbitasari dan Wiratmaja (2013) berpendapat bahwa diberhentikannya auditor sebagai

suatu bentuk hukuman atas laporan keuangannya dilakukan oleh manajemen dengan harapan mendapatkan auditor yang mudah diatur. Klien akan berpindah KAP karena opini tersebut tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) menyimpulkan bahwa variabel opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah perusahaan masih akan terus melanjutkan usahanya dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Berkaitan dengan kondisi dan maksud dari opini *going concern* tersebut tentunya *auditee* akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan manajemen perusahaan sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan informasi yang ada, dengan demikian nampak bahwa perpindahan KAP tidak dipengaruhi langsung oleh opini *going concern* yang diberikan KAP.

Pada penelitian Srimindarti (2006) dalam Robbitasari dan Wiratmaja (2013) menyatakan bahwa penyelesaian tugas audit yang terlalu lama dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada pergantian auditor. Shulthoni (2012) dalam Robbitasari dan Wiratmaja (2013) menyatakan bahwa *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) menggunakan variabel independen adalah *auditor switching* dan variabel independen adalah pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dengan menambahkan variabel opini audit *going concern* dan *audit delay* karena dalam penelitian lain menyimpulkan hasil yang signifikan dan peneliti juga akan mengurangi variabel opini audit dan *financial distress* karena hasil dalam penelitian Wijayani dan Januarti (2011) tidak signifikan mempengaruhi *auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit *going concern*, dan *audit delay* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
3. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh :

1. Pergantian manajemen terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Ukuran KAP terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Opini audit *going concern* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. *Audit delay* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi salah satu informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).



## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan landasan teori. Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai dasar yang digunakan dalam teori.

BAB III merupakan metode penelitian Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan hasil analisis data serta pembahasan empat variabel pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit *going concern*, dan *audit delay*.

BAB V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian analisis data mengenai pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit *going concern* dan *audit delay* terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur di Indonesia serta keterbatasan dan saran-saran.